

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Sebagai suatu proses yang dinamis, pendidikan akan senantiasa berkembang dari saat ke saat sesuai dengan perkembangan yang terjadi dilingkungan umumnya (Sari, 2017). Masalah utama dalam pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih rendah. Selanjutnya dikatakan hasil belajar ini dikarenakan kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri. Dalam arti yang substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya (Trianto, 2011).

Selanjutnya Milfayetty (2015) mengatakan bahwa variasi model mengajar yang digunakan guru bidang studi kimia masih belum terlalu banyak dan cenderung bersifat informatif atau hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, Sari (2017) menambahkan bahwa selama ini model belajar konvensional masih mendominasi proses pembelajaran di sekolah. Siswa hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan seringkali siswa tidak sepenuhnya berkonsentrasi pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 10 Medan dimana masih adanya beberapa siswa yang sulit untuk mempelajari dan tertarik pada pelajaran Kimia. Kesulitan tersebut terlihat dari bagaimana cara siswa mengikuti pembelajaran kimia di kelas ketika guru menjelaskan, para siswa terlihat tampak bosan, peneliti mengatakan bahwa siswa tampak bosan dilihat dari bagaimana siswa mengikuti pelajaran yaitu dari keseriusan siswa mengikuti pembelajaran dan keseriusan siswa memperhatikan penjelasan guru dan ketika guru mulai memberi latihan soal banyak diantara siswa tersebut yang tak mampu menjawabnya. Selain dari siswa itu sendiri, dapat dikemukakan juga bahwa beberapa guru dalam menyampaikan materi pelajaran kimia

terkadang masih menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia di SMA Negeri 10 Medan bahwa KKM untuk kelas XI di SMA ini adalah 75.

Mengenai model pembelajaran, Permendikbud No. 81A tahun 2013 mengatur bahwa proses pembelajaran pada kurikulum 2013 hendaknya terdiri atas lima pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, yang disingkat dengan 5M. Pengalaman belajar ini dikenal dengan pendekatan saintifik. Kemendikbud (2014) memperjelas bahwa model pembelajaran yang diterapkan untuk melaksanakan pendekatan saintifik diantaranya adalah *Discovery Learning* (DL), *Problem-Based Learning* (PBL), dan *Project-Based Learning* (PjBL). Maka dari itu peneliti berinisiatif mengadakan suatu penelitian hasil belajar siswa dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sekaligus menambah pemahaman siswa. Dalam hal ini peneliti memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan *Macromedia Flash* dan *power point*.

Model PBL merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Melalui PBL diharapkan hasil belajar kimia siswa dapat lebih baik dan meningkat (Septi.A, 2015). Model pembelajaran PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari cara menemukan fakta, konsep dan prinsip melalui pengalamannya secara langsung. Jadi siswa bukan hanya belajar dengan membaca kemudian menghafal materi pelajarannya, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berlatih mengembangkan keterampilan berpikir dan bersikap ilmiah sehingga memungkinkan terjadinya proses konstruksi pengetahuan dengan baik sehingga siswa akan dapat meningkatkan pemahamannya pada materi yang dipelajari (Ibrahim, 2010). Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) memiliki peran penting untuk siswa dalam proses mengeksplorasi pertanyaan penting dan bermakna, menyelidiki solusi masalah, dan mengembangkan pemahaman terintegrasi yang mendalam tentang konten dan proses (Hmelo, 2004).

Kimia sangat konseptual dan konsep abstrak (Kirik dan Boz, 2012). Abstrak benda kimia, penuh dengan simbol atau simbol atom dan molekul, rumus kimia, rumus

kimia, rumus molekul, rumus struktural, hukum, aturan, dan prinsip kimia membuat kimia sulit bagi siswa untuk belajar. Pelajar yang punya kesulitan memahami konsep yang akan dibuat interpretasi mereka terhadap konsep yang dipelajari (Sendur, dkk., 2010).

Konsep Larutan penyangga merupakan salah satu materi esensial yang sebagian besar konsepnya bersifat abstrak. Keabstrakan konsep-konsep pada pokok bahasan ini sangat potensial dalam menimbulkan kesalahan konsep (Marsita, 2010). Mempelajari suatu konsep tidak cukup hanya dengan menghafal saja. Akan tetapi perlu memahaminya sehingga suatu konsep yang dipelajari tidak mudah hilang. Hasil pembelajaran yang diperoleh dengan cara menghafal saja tanpa pemahaman bersifat sementara dan dapat berdampak pada penguasaan konsep yang kurang matang sehingga dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman dalam mengembangkan konsep dasar yang dikuasainya untuk menyelesaikan berbagai macam pengembangan soal (Marsita, 2010). Untuk itu diperlukan suatu media pembelajaran yang membantu siswa untuk memahami materi tidak hanya sementara dan mampu menguasai konsep dan mampu mengembangkannya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan *Macromedia Flash* berupa animasi.

Macromedia flash merupakan media komputasi multimedia berbentuk software dimana terdapat penggabungan antara teks, audio, gambar dan video. Software *Macromedia Flash* digunakan sebagai pertimbangan untuk membuat media pembelajaran interaktif karena memiliki kelebihan seperti yang disebutkan oleh Priandana (2015) yaitu salah satunya adalah dapat membuat simulasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dan ukuran file yang dihasilkan relatif kecil. Sehingga proses belajar mengajar tidak monoton dengan presentasi yang hanya menggunakan tulisan dan gambar. Penggunaan *Macromedia flash* pada proses pembelajaran siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan bantuan media dapat memberikan gambaran asli mengenai materi yang sedang diajarkan oleh guru sehingga siswa mudah untuk mengingatnya selain itu penggunaan media ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Fadliana, 2013). Disamping media *Macromedia Flash*, media yang juga sering digunakan oleh guru untuk mengajar ialah media *power point*.

Microsoft power point presentation (PPT) metode pengajaran adalah yang lebih baru (Gadicherla & Ramesh, 2018). Menurut Tarigan (2014), *Powerpoint* adalah media presentasi pembelajaran audio-visual berbasis komputer. *Powerpoint* merupakan perangkat lunak yang mudah dan sering digunakan untuk membuat media pembelajaran. Di dalam *Powerpoint* terdapat menu-menu yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan mengembangkan media pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif dan lebih menyenangkan. *Powerpoint* dapat digunakan di dalam kelas untuk mendukung pembelajaran siswa dengan menggabungkan komputer dan proyektor untuk menampilkan slide untuk menggambarkan pembelajaran (Gambari, 2016).

Selain penggunaan model pembelajaran dan media, faktor lain yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik bagi siswa adalah tingkat motivasi belajar yang merupakan faktor intern (dalam diri) siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2010), bahwa “seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi dan hasil belajar akan optimal jika pada diri siswa ada motivasi yang tepat”. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Siswa akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya ada keinginan atau dorongan untuk belajar. Sebaliknya, jika pada dirinya tidak ada keinginan atau dorongan dalam belajar maka ia akan sulit mencapai keberhasilan dalam belajar. Kurangnya motivasi dalam belajar menyebabkan siswa kurang semangat mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan guru yang akhirnya berdampak buruk pada pencapaian prestasi belajarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui tentang “**Pengaruh Model *Problem Based Learning* Menggunakan Media Animasi dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pada proses belajar mengajar di dalam kelas masih terjadi komunikasi satu arah antara guru dan siswa karena pembelajaran yang terlaksana dalam kelas masih berpusat pada guru
2. Perlunya penggunaan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa
3. Perlunya penggunaan media pembelajaran yang menarik agar pembelajaran kimia di dalam kelas tidak monoton
4. Keberhasilan dalam pembelajaran kimia, selain ditentukan oleh model pembelajaran dan media pembelajaran juga ditentukan oleh motivasi belajar dari siswa itu sendiri.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup penelitian, dengan melihat luasnya permasalahan yang dapat muncul, serta mengingat keterbatasan waktu dan sarana penunjang lainnya, maka masalah dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media *Macromedia Flash* dan *powerpoint*.
2. Materi yang diberikan dibatasi pada pokok bahasan larutan penyangga.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI semester II SMA Negeri 16 Medan T.A 2019/2020.
4. Motivasi belajar siswa dibatasi pada motivasi intrinsik yaitu dengan kriteria tinggi dan rendah.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan *Macromedia Flash* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan larutan penyangga?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan *powerpoint* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan larutan penyangga?

3. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan larutan penyangga?
4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran menggunakan media animasi dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan larutan penyangga?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan *Macromedia Flash* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan larutan penyangga.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan *powerpoint* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan larutan penyangga.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan larutan penyangga.
4. Untuk mengetahui adanyainteraksi antara model pembelajaran menggunakan media animasi dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan larutan penyangga.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan larutan penyangga yang disampaikan oleh guru bidang studi kimia.
2. Bagi Guru
Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi para guru dalam memilih media pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam proses belajar kimia.
3. Bagi Sekolah
Sebagai sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran kimia.